

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari berdirinya suatu badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan (laba) yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Seperti yang kita ketahui apabila suatu badan usaha terus mendapatkan keuntungan berarti kelangsungan hidup badan usaha terjamin. Untuk menjamin keberlangsungan usaha perusahaan perlu memaksimalkan pertumbuhan laba yang diperoleh dari semua inti operasional perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi peforma keuangan yang baik. Peforma keuangan yang baik akan membuat para calon investor beringin untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba yang baik sangat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan bisa mengoptimalkan produksi penjualan untuk periode selanjutnya dan juga menambah modalnya untuk di investasikan.

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki arti perkembangan atau peningkatan dimana kenaikan keuntungan perusahaan yang di dapatkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam tahunan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu jangka waktu diharapkan lebih besar daripada laba jangka waktu sebelumnya. Jika laba jangka waktu sekarang lebih besar daripada sebelumnya, maka keuntungan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, hal ini diperkuat oleh penelitian Prawinegoro dan Purwanti (2013:215) mengungkapkan bahwa laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan untuk mengestimasi laba dan untuk pengambilan keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode yang akan datang. Dengan adanya metode analisis seperti rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Laba
1.	PT Adhi Karya Tbk	2019	29,6%
		2020	(90%)
		2021	27,6%
		2022	101%
2.	PT Aneka Tambang Tbk	2019	(100%)
		2020	(44%)
		2021	125%
		2022	72%
3.	PT Garuda Indonesia Tbk	2019	(135%)
		2020	(236%)
		2021	66%
		2022	(189%)
4.	PT Indofarma Tbk	2019	(127%)
		2020	(144%)
		2021	550%
		2022	171%
5.	PT Jasa Marga Tbk	2019	(4%)
		2020	(94%)
		2021	677%
		2022	3%
6.	PT Kimia Farma Tbk	2019	413%
		2020	(101%)
		2021	(98%)
		2022	(809%)
7.	PT Krakatau Steel Tbk	2019	639%
		2020	(115%)
		2021	35%
		2022	(146%)
8.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2019	(61%)
		2020	(262%)
		2021	(267%)
		2022	10%
9.	PT Bukit Asam Tbk	2019	(34%)
		2020	(41%)
		2021	236%
		2022	68%
10.	PT Pembangunan Perumahan Tbk	2019	(41%)
		2020	(81%)
		2021	71%

		2022	(1%)
11.	PT Semen Baturaja Tbk	2019	(62%)
		2020	(95%)
		2021	405%
		2022	48%
12.	PT Semen Indonesia Tbk	2019	(35%)
		2020	2%
		2021	(6%)
		2022	35%
13.	PT Timah Tbk	2019	(352%)
		2020	(45%)
		2021	(457%)
		2022	(13%)
14.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2019	(20%)
		2020	2%
		2021	38%
		2022	18%
15.	PT Wijaya Karya Tbk	2019	14%
		2020	88%
		2021	(21%)
		2022	(92%)
16.	PT Waskita Karya Tbk	2019	(80%)
		2020	(176%)
		2021	(81%)
		2022	(0,5%)
17.	PT Waskita Beton Precast Tbk	2019	38%
		2020	(699%)
		2021	(60%)
		2022	(135%)
18.	PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk	2019	(54%)
		2020	(56%)
		2021	(61%)
		2022	(33%)
19.	PT Elnusa Tbk	2019	19%
		2020	(26%)
		2021	(55%)
		2022	251%
20.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	5%
		2020	(76%)
		2021	(31%)
		2022	106%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba setiap perusahaan selama periode 2019-2022 ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga yang mengalami pertumbuhan laba yang negative secara empat (4) tahun secara terus-menerus. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba negative secara empat (4) tahun berturut-turut adalah PT Timah Tbk dan PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif selama tiga (3) tahun berturut-turut adalah PT Kimia Farma Tbk tahun 2020-2022, PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2019-2021 dan PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2020-2022. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba positif secara tiga (3) tahun berturut-turut hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2020-2022. Tidak ada perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba positif selama empat (4) tahun secara berturut-turut.

Oleh karena pertumbuhan laba merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan, maka perhitungan rasio keuangan harus dilakukan perusahaan. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan. Rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengukur komposisi perubahan kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Beberapa rasio keuangan yang perlu diperhatikan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Current ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

karena, jika semakin baik *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin baik untuk perusahaan. Rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena, jika hutang perusahaan tersebut kecil dibandingkan dengan modal maka laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Akan mudah bagi perusahaan untuk membayar utang jika utang yang dimiliki lebih kecil daripada modal. *Net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena, semakin besar *net profit margin* maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Penjualan yang besar maka laba yang dihasilkan perusahaan juga besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, Z. (2018). Menemukan hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, dua variabel yakni, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *net profit margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan, A., & Suzan, L. (2021) memperlihatkan hasil bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Variable *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020) menemukan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan penelitian oleh Kharisma dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa variable *debt to equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuna

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan manfaat informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktrek akuntansi dan dapat menjadi tambahan wawasan dan informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topic yang sama, sehingga memeberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Pengetahuan khususnya akuntansi.